



Katalog BPS : 7203005.34

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH

Producer Price Statistics of Unhusked Rice

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA **2013**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

<http://yogyakarta.bps.go.id>

**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2013**

ISBN : -
No. Katalog : 7103005.34
No. Publikasi/ : 34542.14.09
Ukuran Buku : 21 cm x 29.7 cm
Jumlah halaman : 34 halaman

Penyunting:

1. Ir. Haryono, M.Si.
2. Santi Wijayanti, S.Si.

Naskah :

Triana Setyaningsih, SE

Seksi Statistik Keuangan dan Harga Produsen

Gambar Kulit:

Seksi Statistik Keuangan dan Harga Produsen

Diterbitkan oleh:

BPS Provinsi D.I. Yogyakarta

Boleh Dikutip dengan menyebut sumbernya.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 ini merupakan seri publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang disajikan merupakan data hasil observasi transaksi gabah di tingkat kabupaten yang terpilih menjadi sampel selama periode Januari sampai dengan Desember 2013.

Pada publikasi ini ditampilkan data mengenai banyaknya observasi, rata-rata harga gabah, rata-rata ongkos angkut, rata-rata kadar air dan kadar lainnya menurut kelompok kualitas. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang menjual hasil produksinya. Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat memenuhi informasi harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan yang akan datang.

Badan Pusat Statistik
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala,

Y. Bambang Kristianto, MA

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup.....	2
II. METODOLOGI.....	3
2.1 Waktu Pencatatan.....	3
2.2 Penentuan Responden	3
2.3 Pemilihan Varietas	4
2.4 Pengumpulan Data	4
2.5 Lokasi Pencatatan.....	5
III. KONSEP DEFINISI	7
IV. ULASAN	11
Tabel–Tabel	17

DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Bantul 2013.....	17
1.2	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Sleman 2013	18
1.3	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Kulonprogo 2013	19
2.1	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani di Kabupaten Bantul 2013.....	20
2.2	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani di Kabupaten Sleman 2013	21
2.3	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani di Kabupaten Kulonprogo 2013	22
3.1	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Kabupaten Bantul 2013.....	23
3.2	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Kabupaten Sleman 2013	24
3.3	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Kabupaten Kulonprogo 2013	25
4.1	Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan di Kabupaten Bantul 2013.....	26
4.2	Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan di Kabupaten Sleman 2013	27
4.3	Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan di Kabupaten Kulonprogo 2013	28
5.1	Rata-rata Kadar Air Gabah di Kabupaten Bantul 2013.	29
5.2	Rata-rata Kadar Air Gabah di Kabupaten Sleman 2013	30
5.3	Rata-rata Kadar Air Gabah di Kabupaten Kulonprogo 2013.....	31
6.1	Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah di Kabupaten Bantul 2013	32
6.2	Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah di Kabupaten Sleman 2013.....	33
6.3	Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah di Kabupaten Kulonprogo 2013	34

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian tanaman pangan di Indonesia mengarah kepada usaha-usaha untuk meningkatkan produksi tanaman pangan, melestarikan dan memantapkan swasembada pangan, meningkatkan dan meratakan pendapatan petani di dalam pembangunan desa secara terpadu.

Salah satu kebijakan yang ditempuh pemerintah di bidang pertanian adalah dengan menetapkan kebijakan harga dasar gabah, sebagai jaminan harga kepada petani agar tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman padi dan terpacu meningkatkan produksi. Kebijakan ini bertujuan guna melindungi transaksi harga gabah di tingkat petani dan di tingkat penggilingan. Kebijakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu system peringatan dini (*early warning system*).

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan instansi struktural di bidang perstatistikan yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan pemantauan harga gabah baik harga di tingkat petani maupun penggilingan. Laporan harga produsen gabah dan segala perilaku yang menyertainya langsung diinformasikan ke beberapa instansi pemerintah terkait serta media massa secara rutin tiap bulan. Laporan ini akan membantu pemerintah dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam pembangunan pertanian tanaman pangan.

1.2 Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memantau dan mengumpulkan data harga produsen gabah di tingkat petani dan di tingkat penggilingan sebagai data operasional yang dapat memberikan informasi dini dalam rangka pengamanan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan pemerintah melalui Inpres.

1.3 Ruang Lingkup

Pemantauan harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 dilaksanakan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kulonprogo.

Wilayah pencacahan mencakup sebanyak 10 kecamatan sampel yang terdiri dari 7 kecamatan sampel tetap dan 3 kecamatan sampel berpindah-pindah (*mobile*).

Responden adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan gabah.

II . METODOLOGI

2.1 Waktu Pencatatan

Pencatatan dilaksanakan sebulan sekali, antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 15. Untuk bulan–bulan tertentu pada saat terjadi panen raya, dilakukan pencatatan harga seminggu sekali, antara hari Senin sampai dengan Kamis. Pencatatan seminggu sekali ini diperlukan karena pada masa tersebut sering terjadi gejolak harga.

2.2 Penentuan Responden

Satu daftar HP-G dipilih 3 (tiga) responden yang berasal dari desa yang berbeda sebagai sumber dari pengumpulan data harga untuk setiap satu kecamatan. Dalam memilih responden diusahakan agar petani yang dipilih adalah petani yang menghasilkan gabah cukup besar menurut ukuran setempat, yaitu 3 petani yang penjualannya terbesar dari petani–petani yang diobservasi, juga diutamakan petani yang sedang/baru menjual hasil produksi gabahnya. Pengertian tentang petani yang baru menjual adalah petani yang menjual hasil produksi pada hari yang sama dengan hari pencatatan, dengan ketentuan petani/pembeli masih mempunyai gabah yang belum mengalami perubahan kualitas.

Untuk menggambarkan tingkat harga produsen gabah yang berlaku umum di desa tersebut, maka harus dihindari pengumpulan data dari:

- 2.2.1 Petani penderep (petani/buruh tani yang mendapatkan upah panen dalam bentuk natura).
- 2.2.2 Petani yang menjual gabah dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran setempat.
- 2.2.3 Petani yang menjual kepada famili, keluarga atau kerabat.
- 2.2.4 Petani yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.
- 2.2.5 Petani yang menjual dalam bentuk beras.
- 2.2.6 Petani yang menjual gabah sebelum waktu panen (dijonkan) dan yang diborongkan (ditebaskan).

2.3 Pemilihan Jenis/varietas Gabah

Pada saat pencatatan gabah di lapangan, petugas akan menemui berbagai jenis/varietas gabah yang dijual petani. Varietas yang pertama ditanyakan adalah yang paling banyak dihasilkan, kemudian varietas lainnya yang juga dihasilkan oleh petani.

2.4 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi nama responden, data harga transaksi petani, kualitas (mutu) dan varietas dari komoditi yang dicatat, kode lokasi tempat dilakukannya pencatatan (kecamatan), serta ongkos angkut ke penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan.

Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan oleh petugas dalam mengumpulkan data adalah:

- 2.4.1** Penguasaan konsep dan definisi tentang harga transaksi petani, komponen mutu dan lain–lain (lihat konsep dan definisi).
- 2.4.2** Data mengenai kualitas gabah (kadar air dan kadar lain) diperoleh setelah diadakan penelitian terhadap contoh/sampel gabah.
- 2.4.3** Data mengenai ongkos angkut gabah dari tempat transaksi petani ke penggilingan terdekat dapat diperoleh dengan cara:
 - a.** Menanyakan kepada petani setempat.
 - b.** Apabila petani setempat tidak mengetahuinya karena belum melakukan pengangkutan ke penggilingan, maka ditanyakan pada pedagang setempat.
 - c.** Apabila petani dan pedagang setempat tidak mengetahui, maka dapat ditanyakan kepada pengurus atau pelaksana dari penggilingan setempat.

2.5 Lokasi Pencatatan

Masih seperti tahun sebelumnya, lokasi pencatatan survei harga gabah ada 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman. Selama tahun 2013 total observasi sebanyak 722 observasi. Dari jumlah tersebut, 2 observasi Gabah Kualitas Giling (GKG), sementara Gabah Kualitas Panen (GKP) sebanyak 337 observasi dan sebanyak 383 observasi adalah Gabah Kualitas Rendah (GLK).

Untuk Kabupaten Kulonprogo sebanyak 144 observasi. Dari observasi tersebut 1,39 persen (2 observasi) pada kelompok GKG, 61,81 persen (89 observasi) pada kelompok GKP dan sisanya 53 observasi atau 36,81 persen kelompok gabah kualitas rendah. Kabupaten Bantul terdapat 288 observasi. Dari jumlah observasi tersebut tidak ditemukan gabah dengan kualitas GKG, sementara kualitas GKP 7,64 persen (22 observasi) dan gabah kualitas rendah 92,36 persen (266 observasi). Kabupaten Sleman terdiri dari 290 observasi. Dari observasi tersebut tidak ditemukan GKG, sedangkan 77,93 persen (226 observasi) pada kelompok GKP dan 22,07 persen (64 observasi) gabah kualitas rendah.

III. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk mendapatkan keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik melalui sensus maupun survei, perlu adanya konsep dan definisi yang baku dalam kegiatan tersebut.

Dalam publikasi ini digunakan beberapa istilah yang masing-masing dilengkapi dengan pengertiannya sebagai berikut:

- 3.1 Petani**, adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan baik sebagai petani pemilik atau petani penggarap.
- 3.2 Gabah**, adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokan.
- 3.3 Harga di Tingkat Petani**, adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi/penjualan antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya, sebelum dikenakan ongkos pasca panen.
- 3.4 Biaya ke Penggilingan**, keseluruhan biaya pasca panen dari tempat transaksi di tingkat petani ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan ongkos angkut dan ongkos lainnya.
 - a. Ongkos angkut**, adalah biaya yang ditanggung petani untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan gabah.

Ongkos angkut di sini sudah termasuk biaya bongkar muat gabah dan sewa kendaraan.

- b. Ongkos lainnya,** adalah biaya lain selain ongkos angkut yang harus dikeluarkan petani selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat, seperti retribusi di jalan, konsumsi, dan sebagainya. Isian ini bisa tidak ada atau nol.

3.5 Harga di Tingkat Penggilingan, adalah harga di tingkat petani ditambah besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Dalam hal ini, bila transaksi gabah antara produsen (petani) dan pembeli terjadi di sawah/di gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke penggilingan. Sementara itu, bila transaksi gabah antara produsen/petani dan pembeli dilakukan pihak penggilingan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah ditingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan dari lokasi sebelum adanya ongkos angkut pasca panen siap jual.

3.6 Harga Pembelian Pemerintah (HPP), adalah harga minimal gabah yang harus dibayarkan pihak penggilingan kepada petani sesuai kualitas gabah yang telah ditetapkan pemerintah. Penetapan harga dilakukan secara kolektif antara Departemen Pertanian, Menko Bidang Perekonomian dan Bulog.

3.7 Kadar Ekuivalen Kotoran/hampa, adalah total ekuivalen butir hampa dan kotoran yang bercampur dengan gabah.

3.8 Kelompok Kualitas dan Komponen Mutu Gabah

3.8.1 Kelompok Kualitas

Dengan dikeluarkannya Inpres Tahun 2005, kelompok kualitas gabah hanya dikelompokkan menjadi 2 kelompok kualitas saja, yaitu sebagai berikut:

a. Gabah Kering Giling (GKG)

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum 14 persen dan kotoran hampa maksimum 3 persen.

b. Gabah Kering Panen (GKP)

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum 25 persen dan kotoran hampa maksimum 10 persen.

Selain kedua kelompok di atas, dimasukkan dalam kelompok:

Gabah di Luar Kelompok Kualitas (Kualitas Rendah)

Adalah gabah yang mengandung kadar air lebih dari 25 persen dengan nilai kadar hampa/kotoran berapapun kecilnya, atau gabah yang mengandung kadar air kurang dari atau sama dengan 25 persen tetapi kadar hampa/kotoran lebih dari 10 persen.

3.8.2 Komponen Mutu

Pengertian dari masing-masing komponen mutu adalah sebagai berikut:

a. Kadar Air

Kadar air adalah jumlah kandungan air di dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.

b. Butir Hampa

Butir hampa adalah butir gabah yang tidak berkembang sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras

walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup maupun terbuka. Butir gabah setengah hampa tergolong ke dalam butir hampa.

c. Kotoran

Kotoran adalah segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.

<http://lyogyakarta.bps.go.id>

IV. ULASAN

4.1 Produksi Gabah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah 3.185,80 Km² atau 318.580 Ha. Dari luas tersebut sebesar 240.242 Ha atau sekitar 75,41 persen adalah lahan pertanian. Lahan pertanian mencakup lahan sawah, tegalan, ladang, padang rumput, rawa-rawa, kolam/empang, hutan (baik hutan rakyat maupun negara) serta lahan perkebunan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu indikator yang biasa dipakai untuk melihat peran sektor pertanian adalah distribusi persentase sektor ini terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2013 sektor pertanian memberikan peran sebesar 13,91 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya kontribusi dari sektor pertanian bisa dikatakan mengalami penurunan sebesar 0,74 poin. Sub Sektor tanaman bahan makanan yang merupakan pendukung sektor pertanian memberikan sumbangan 9,90 persen terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu komoditas dari sub sektor pertanian pangan adalah komoditas beras. Pemantauan produksi ataupun harga yang terjadi sangat bermanfaat dalam rangka kelangsungan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk di suatu wilayah, tidak terkecuali juga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Komoditas padi dibedakan menjadi padi sawah dan padi ladang. Angka sementara tahun 2013 luas panen padi sawah di Daerah Istimewa Yogyakarta seluas 114.547 hektar, dengan rata-rata produktivitas 63,00 kuintal per hektar dan

mampu menghasilkan padi sebesar 721.674 ton. Sedangkan luas panen padi
Statistik Harga Produsen Gabah DIY 2013

ladang 2013 sebesar 44.719 hektar, dengan rata-rata produktivitas 44,76 kuintal per hektar dan produksi 200.150 ton gabah. Dengan demikian total produksi gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 921.824 ton, yang terdiri dari produksi padi sawah dan padi ladang.

Pada tahun 2013 pemantauan harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Sleman dan Kulonprogo. Dari total produksi Daerah Istimewa Yogyakarta, sekitar 77,17 persen produksi gabah merupakan produk pertanian dari wilayah Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kulonprogo.

Luas panen padi sawah di Kabupaten Kulonprogo sebesar 17.614 hektar, dengan rata-rata produktivitas 63,59 kuintal per hektar dan menghasilkan gabah 112.007 ton. Sedangkan pada padi ladang dengan luas 788 hektar dan rata-rata produktivitas 34,20 kuintal per hektar dapat menghasilkan produksi 2.695 ton. Sehingga total produksi gabah tahun 2013 di Kabupaten Kulonprogo mencapai 114.702 ton (12,44 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta).

Sementara di Kabupaten Bantul luas panen padi sawah sebesar 32.621 hektar, dengan rata-rata produktivitasnya 64,11 kuintal per hektar dengan produksi sebesar 209.149 ton. Sedangkan padi ladang dengan luas 71 hektar, rata-rata produktivitasnya sebesar 30,28 kuintal per hektar mampu menghasilkan 215 ton.

Total produksi padi di Kabupaten Sleman pada tahun 2013 mencapai 307.581 ton (33,37 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa

Yogyakarta), rata-rata produktivitas padi sawah mencapai 62,97 kuintal per hektar, dan padi ladang mencapai 33,43 kuintal per hektar. Sedangkan luas panen padi sawah seluas 48.584 hektar dan padi ladang 499 hektar.

4.2 Perubahan Harga Dasar

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang berlaku selama tahun 2013 masih menggunakan HPP yang berdasarkan pada Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2012 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah. Inpres ini ditetapkan dalam rangka stabilitas ekonomi nasional, melindungi tingkat pendapatan petani, stabilisasi harga beras, pengamanan Cadangan Beras Pemerintah, dan penyaluran beras untuk keperluan yang ditetapkan oleh Pemerintah serta sebagai kelanjutan Kebijakan Perberasan.

Inpres No. 3 Tahun 2012 yang berlaku mulai 27 September 2012 berisi ketentuan sebagai berikut:

1. Harga Pembelian Gabah Kering Panen dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 25 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10 persen adalah Rp 3.300,00 (tiga ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di petani, atau Rp 3.350,00 (tiga ribu tiga ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan.
2. Harga Pembelian Gabah Kering Giling dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3 persen adalah Rp 4.150,00 (empat ribu seratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan, atau Rp 4.200,00 (empat ribu dua ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.

3. Harga Pembelian Beras dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen, butir patah maksimum 20 persen, kadar menir maksimum 2 persen dan derajat sosoh minimum 95 persen adalah Rp 6.600,00 (ribu enam puluh rupiah) per kilogram di gudang Bulog.

4.3 Harga Gabah di Tingkat Penggilingan

Peningkatan kesejahteraan petani akan dirasakan apabila nilai produksi yang dihasilkan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan konsumsi para petani itu sendiri.

4.3.1 Gabah Kualitas Gabah Kering Panen (GKP)

Kabupaten Bantul

Rata-rata harga gabah kualitas GKP untuk tahun 2013 untuk Kabupaten Bantul mengalami penurunan. Harga Gabah di tingkat penggilingan mengalami penurunan sebesar 1,00 persen dari Rp. 3.893,56 di tahun 2012 menjadi Rp.3.854,55 di tahun 2013. Selama tahun 2013 harga gabah kualitas GKP rata-rata di atas HPP dengan rata-rata harga tertinggi tercatat Rp.4.950 pada bulan Januari 2013. Sementara harga terendah terjadi pada bulan April 2013 yaitu Rp.3.400,00.

Kabupaten Sleman

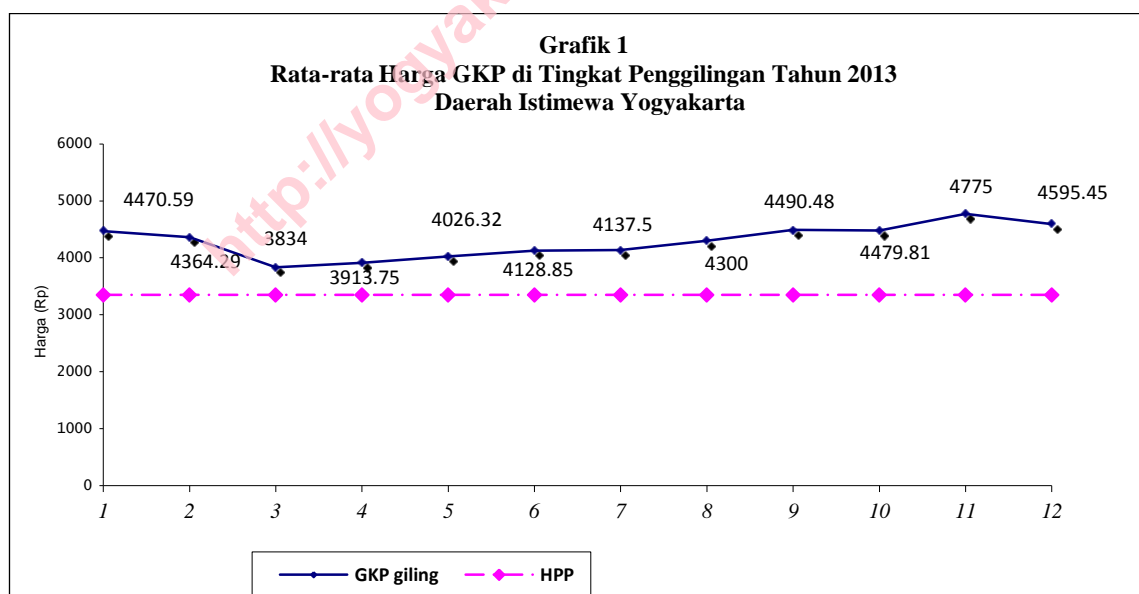
Selama tahun 2013 rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Kabupaten Sleman mengalami kenaikan. Dibandingkan dengan

tahun sebelumnya terdapat kenaikan sekitar 1,83 persen dari Rp.4.158,89 menjadi Rp.4.235,18. Harga gabah tertinggi terjadi pada bulan September 2013 yaitu Rp.4.719,23 sementara untuk harga terendah tercatat Rp.3.923,21 yang terjadi pada bulan April 2013.

Kabupaten Kulonprogo

Kenaikan rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan juga terjadi di Kabupaten Kulonprogo yaitu sebesar 2,67 persen dari Rp.4.203,00 di tahun 2012 menjadi Rp.4.315,23 di tahun 2013. Rata-rata harga gabah tertinggi sebesar Rp.4.939,29 terjadi pada bulan November 2013 dan rata-rata harga terendah tercatat pada bulan Maret 2013 yaitu sebesar Rp.3.631,25.

Daerah Istimewa Yogyakarta



Dilihat dari perkembangan selama tahun 2013, harga gabah kualitas GKP Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan rata-rata harga gabah tertinggi pada kualitas GKP di tingkat

penggilingan terjadi pada bulan November yakni sebesar 6,59 persen dari Rp.4.479,81 bulan Oktober 2013 menjadi Rp. 4.775,00 di bulan November 2013. Sementara untuk kualitas yang sama, penurunan tertinggi di tingkat penggilingan terjadi pada bulan Maret 2013 yaitu sebesar 12,15 persen dari Rp.4.364,29 di bulan Februari 2013 menjadi Rp.3.834,00 di bulan Maret 2013.

4.3.2 Gabah Kualitas Gabah Kering Giling (GKG)

Selama tahun 2013, observasi gabah kualitas GKG ditemukan di Kabupaten Kulonprogo. Gabah kualitas GKG di Kabupaten Kulonprogo di atas HPP, dan hanya ditemukan pada bulan April dan September 2013, dengan rata-rata harga di tingkat Penggilingan sebesar Rp.4.368,75

**Tabel 1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Kabupaten Bantul Selama Tahun 2013**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	0	2	10	12
2	Februari	0	0	12	12
3	Maret	0	2	62	64
4	April	0	1	28	29
5	Mei	0	0	12	12
6	Juni	0	0	16	16
7	Juli	0	3	52	55
8	Agustus	0	3	33	36
9	September	0	5	12	17
10	Oktober	0	6	6	12
11	November	0	0	13	13
12	Desember	0	0	10	10
	Total	0	22	266	288

**Tabel 1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Kabupaten Sleman Selama Tahun 2013**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	0	8	4	12
2	Februari	0	13	3	16
3	Maret	0	15	2	17
4	April	0	56	13	69
5	Mei	0	5	5	10
6	Juni	0	44	14	58
7	Juli	0	17	2	19
8	Agustus	0	12	5	17
9	September	0	13	4	17
10	Oktober	0	15	2	17
11	November	0	16	2	18
12	Desember	0	12	8	20
	Total	0	226	64	290

**Tabel 1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Kabupaten Kulonprogo Selama Tahun 2013**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	0	7	0	7
2	Februari	0	8	0	8
3	Maret	0	8	13	21
4	April	2	3	13	18
5	Mei	0	14	11	25
6	Juni	0	8	2	10
7	Juli	0	8	9	17
8	Agustus	0	6	1	7
9	September	2	3	4	9
10	Oktober	0	5	0	5
11	November	0	7	0	7
12	Desember	0	10	-	10
	Total	2	89	53	144

**Tabel 2.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
Kabupaten Bantul Selama Tahun 2013**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	0	4.900,00	3.630,00	3841,67
2	Februari	0	0	3.395,83	3.395,83
3	Maret	0	3.375,00	3.057,26	3.057,26
4	April	0	3.350,00	3.046,43	3.056,90
5	Mei	0	0	3.287,50	3.287,50
6	Juni	0	0	3.393,75	3.393,75
7	Juli	0	3.500,00	3.426,92	3.430,91
8	Agustus	0	3.516,67	3.492,42	3.494,44
9	September	0	3.750,00	3.812,50	3.794,12
10	Oktober	0	4.000,00	3.991,67	3.995,83
11	November	0	0	4.026,92	4.026,92
12	Desember	0	0	3.800,00	3.800,00
	Rata-rata	0	3.804,24	3.380,26	3.412,67

**Tabel 2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
Kabupaten Sleman Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	4.550,00	4.150,00	4.416,67
2 Februari	0	4.292,31	4.000,00	4.237,50
3 Maret	0	3.946,67	3.150,00	3.852,94
4 April	0	3.873,21	3.923,08	3.882,61
5 Mei	0	3.980,00	4.100,00	4.040,00
6 Juni	0	4.050,00	4.321,43	4.115,52
7 Juli	0	4.250,00	4.250,00	4.250,00
8 Agustus	0	4.325,00	4.290,00	4.314,71
9 September	0	4.669,23	4.550,00	4.641,18
10 Oktober	0	4.460,00	4.325,00	4.444,12
11 November	0	4.653,13	4.675,00	4.655,56
12 Desember	0	4.437,50	4.725,00	4.552,50
Rata-rata	0	4.185,18	4.232,03	4.195,52

**Tabel 2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
Kabupaten Kulonprogo Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	4.165,71	0	4.165,71
2 Februari	0	4.377,50	0	4.377,50
3 Maret	0	3.596,25	3.431,92	3.494,52
4 April	4.200,00	3.866,67	3.246,15	3.455,56
5 Mei	0	4.000,00	3.529,55	3.793,00
6 Juni	0	4.262,50	4.250,00	4.260,00
7 Juli	0	3.975,00	3.483,33	3.714,71
8 Agustus	0	4.491,67	4.700,00	4.521,43
9 September	4.475	4.625,00	4.643,75	4.600,00
10 Oktober	0	4.880,00	0	4.880,00
11 November	0	4.914,29	0	4.914,29
12 Desember	0	4.700,00	0	4.700,00
Rata-rata	4.337,50	4.288,22	3.561,60	4.022,15

**Tabel 3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) Kabupaten Bantul Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	4.950,00	3.680,00	3.891,67
2 Februari	0	0	3.445,83	3.445,83
3 Maret	0	3.425,00	3.107,26	3.117,39
4 April	0	3.400,00	3.096,43	3.106,90
5 Mei	0	0	3.337,50	3.337,50
6 Juni	0	0	3.443,75	3.443,75
7 Juli	0	3.550,00	3.476,92	3.480,91
8 Agustus	0	3.566,67	3.542,42	3.544,44
9 September	0	3.800,00	3.862,50	3.844,12
10 Oktober	0	4.050,00	4.041,67	4.045,83
11 November	0	0	4.076,92	4.076,92
12 Desember	0	0	3.850,00	3.850,00
Rata-rata	0	3.854,55	3.430,26	3.462,67

**Tabel 3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) Kabupaten Sleman Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	4.600,00	4.200,00	4.416,67
2 Februari	0	4.342,31	4.050,00	4.287,50
3 Maret	0	3.996,67	3.200,00	3.902,94
4 April	0	3.923,21	3.973,08	3.932,61
5 Mei	0	4.030,00	4.150,00	4.090,00
6 Juni	0	4.100,00	4.371,43	4.165,52
7 Juli	0	4.300,00	4.300,00	4.300,00
8 Agustus	0	4.375,00	4.340,00	4.364,71
9 September	0	4.719,23	4.600,00	4.691,18
10 Oktober	0	4.510,00	5.125,00	4.582,35
11 November	0	4.703,13	4.725,00	4.705,56
12 Desember	0	4.487,50	4.775,00	4.602,50
Rata-rata	0	4.235,18	4.305,47	4.250,69

**Tabel 3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) Kabupaten Kulonprogo Selama Tahun 2013**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	0	4.185,71	0	4.185,71
2	Februari	0	4.400,00	0	4.400,00
3	Maret	0	3.631,25	3.469,23	3.530,95
4	April	4.237,50	3.908,33	3.294,23	3.501,39
5	Mei	0	4.025,00	3.554,55	3.818,00
6	Juni	0	4.287,50	4.275,00	4.285,00
7	Juli	0	4.012,50	3.530,56	3.757,35
8	Agustus	0	4.516,67	4.725,00	4.546,43
9	September	4.500,00	4.650,00	4.668,75	4.625,00
10	Oktober	0	4.905,00	0	4.905,00
11	November	0	4.939,29	0	4.939,29
12	Desember	0	4.725,00	0	4.725,00
	Rata-rata	4.368,75	4.315,23	3.599,06	4.053,13

**Tabel 4.1 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke
Penggilingan (Rp/Kg) Kabupaten Bantul
Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	50,00	50,00	50,00
2 Februari	0	0	50,00	50,00
3 Maret	0	50,00	50,00	50,00
4 April	0	50,00	50,00	50,00
5 Mei	0	0	50,00	50,00
6 Juni	0	0	50,00	50,00
7 Juli	0	50,00	50,00	50,00
8 Agustus	0	50,00	50,00	50,00
9 September	0	50,00	50,00	50,00
10 Oktober	0	50,00	50,00	50,00
11 November	0	0	50,00	50,00
12 Desember	0	0	50,00	50,00
Rata-rata	0	50,00	50,00	50,00

**Tabel 4.2 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke
Penggilingan (Rp/Kg) Kabupaten Sleman
Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	50,00	50,00	50,00
2 Februari	0	50,00	50,00	50,00
3 Maret	0	50,00	50,00	50,00
4 April	0	50,00	50,00	50,00
5 Mei	0	50,00	50,00	50,00
6 Juni	0	50,00	50,00	50,00
7 Juli	0	50,00	50,00	50,00
8 Agustus	0	50,00	50,00	50,00
9 September	0	50,00	50,00	50,00
10 Oktober	0	50,00	50,00	50,00
11 November	0	50,00	50,00	50,00
12 Desember	0	50,00	50,00	50,00
Rata-rata	0	50,00	50,00	50,00

**Tabel 4.3 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke
Penggilingan (Rp/Kg) Kabupaten Kulonprogo
Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	20,00	0	20,00
2 Februari	0	22,50	0	22,50
3 Maret	0	35,00	37,31	36,43
4 April	37,50	41,67	48,08	45,83
5 Mei	0	25,00	25,00	25,00
6 Juni	0	25,00	25,00	25,00
7 Juli	0	37,50	47,22	42,65
8 Agustus	0	25,00	25,00	25,00
9 September	25,00	25,00	25,00	25,00
10 Oktober	0	25,00	0	25,00
11 November	0	25,00	0	25,00
12 Desember	0	25,00	0	25,00
Rata-rata	31,25	27,01	37,45	30,97

**Tabel 5.1 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani
(%) Kabupaten Bantul Selama Tahun 2013**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	0	12,90	28,00	25,48
2	Februari	0	0	27,36	27,36
3	Maret	0	22,30	28,52	28,32
4	April	0	23,40	28,80	28,62
5	Mei	0	0	24,83	24,83
6	Juni	0	0	25,99	25,99
7	Juli	0	24,03	30,23	29,89
8	Agustus	0	22,50	29,53	28,94
9	September	0	23,32	29,98	28,02
10	Oktober	0	19,97	31,58	25,78
11	November	0	0	30,88	30,88
12	Desember	0	0	26,98	26,98
	Rata-rata	0	21,35	28,81	28,24

**Tabel 5.2 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani
(%) Kabupaten Sleman Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	15,95	16,55	16,15
2 Februari	0	15,34	19,23	16,07
3 Maret	0	14,13	21,25	14,97
4 April	0	13,85	17,35	14,51
5 Mei	0	13,82	13,80	13,81
6 Juni	0	14,15	16,40	14,69
7 Juli	0	15,66	21,25	16,25
8 Agustus	0	14,00	18,10	15,20
9 September	0	12,80	14,07	13,10
10 Oktober	0	12,94	19,86	13,75
11 November	0	14,04	13,20	13,95
12 Desember	0	13,89	12,62	13,38
Rata-rata	0	14,13	16,36	14,62

**Tabel 5.3 : Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani
(%) Kabupaten Kulonprogo Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	16,29	0	16,29
2 Februari	0	14,16	0	14,16
3 Maret	0	17,11	21,27	19,69
4 April	10,54	14,60	26,09	22,45
5 Mei	0	16,69	23,57	19,72
6 Juni	0	13,06	13,35	13,11
7 Juli	0	17,83	26,16	22,24
8 Agustus	0	12,00	12,20	12,03
9 September	13,00	13,13	10,95	12,13
10 Oktober	0	12,02	0	12,02
11 November	0	13,01	0	13,01
12 Desember	0	12,36	0	12,36
Rata-rata	11,77	14,65	22,51	17,47

**Tabel 6.1 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah
yang Dijual Petani (Rp/Kg)
Kabupaten Bantul Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	8,75	12,87	12,18
2 Februari	0	0	11,39	11,39
3 Maret	0	9,25	11,27	11,21
4 April	0	6,10	12,19	11,98
5 Mei	0	0	10,18	10,18
6 Juni	0	0	9,79	9,79
7 Juli	0	9,27	9,57	9,55
8 Agustus	0	8,27	9,02	8,96
9 September	0	6,84	6,47	6,58
10 Oktober	0	7,48	3,58	5,53
11 November	0	0	7,06	7,06
12 Desember	0	0	9,85	9,85
Rata-rata	0	7,90	10,03	9,87

**Tabel 6.2 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah
yang Dijual Petani (Rp/Kg)
Kabupaten Sleman Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	5,59	15,35	8,84
2 Februari	0	4,64	10,90	5,82
3 Maret	0	7,42	13,35	8,12
4 April	0	6,75	13,45	8,02
5 Mei	0	6,52	13,14	9,83
6 Juni	0	6,36	14,23	8,26
7 Juli	0	6,85	18,55	8,08
8 Agustus	0	6,25	18,32	9,80
9 September	0	6,43	10,97	7,50
10 Oktober	0	6,49	9,41	6,83
11 November	0	6,65	12,33	7,29
12 Desember	0	7,55	11,97	9,32
Rata-rata	0	6,53	13,63	8,10

**Tabel 6.3 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah
yang Dijual Petani (Rp/Kg)
Kabupaten Kulonprogo Selama Tahun 2013**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	0	7,84	0	7,84
2 Februari	0	6,61	0	6,61
3 Maret	0	6,54	8,24	7,59
4 April	2,82	5,48	9,51	8,10
5 Mei	0	7,24	10,49	8,67
6 Juni	0	7,54	13,57	8,75
7 Juli	0	5,66	7,40	6,58
8 Agustus	0	5,00	11,40	5,91
9 September	2,75	6,42	11,82	8,01
10 Oktober	0	6,21	0	6,21
11 November	0	7,56	0	7,56
12 Desember	0	5,75	0	5,75
Rata-rata	2,78	6,60	9,41	7,53

<http://yogyakarta.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183
Telp.: (0274)4342234, fax.:(0274)4342230